

Model Pendampingan Konseling Komunitas PEARL dalam Menangani Siswa Bermasalah di Sekolah: Sebuah Studi Kasus pada Siswa SMP Kristen 4 Salatiga

Meliani Konda

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence: rambumeli0@gmail.com

Abstract

The existence of counseling support models carried out by the PEARL community significantly influences the character change of every SMP Kristen 4 Salatiga student. The problems faced by students include spiritual, social, and academic issues. Based on the urgency mentioned above, the author researched the PEARL community support model in dealing with troubled students at SMP Kristen 4 Salatiga. The aim is to build students' character, spirituality, and emotional intelligence. The PEARL community's support assists students' physical and spiritual needs. This approach uses a qualitative approach to describe events in the counseling support model in dealing with troubled students. The data collection techniques used are interviews and field observations. The results of the PEARL community support model in dealing with troubled students at SMP Kristen 4 Salatiga are that students grow spiritually and physically and are motivated to fulfill their duties and responsibilities as students. Additionally, students at SMP Kristen 4 Salatiga no longer engage in bullying and use electronic devices properly.

Keywords: PEARL community counseling; counseling assistance model; SMP Kristen 4 Salatiga

Abstrak

Adanya model pendampingan konseling yang dilakukan oleh komunitas PEARL memiliki pengaruh penting dalam perubahan karakter dari setiap siswa di SMP Kristen 4 Salatiga. Adapun permasalahan yang dihadapi siswa yaitu, masalah spiritual, sosial dan akademik. Berangkat dari urgensi di atas maka penulis meneliti model pendampingan komunitas PEARL dalam menangani siswa bermasalah di SMP Kristen 4 Salatiga. Dengan tujuan untuk membangun karakter siswa, spritual, dan kecerdasan emosional. Dengan adanya pendampingan komunitas PEARL menolong dapat siswa kebutuhan siswa baik secara jasmani maupun secara rohani. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif berupaya untuk menggambarkan suatu kejadian yang terjadi pada model pendampingan konseling dalam menangani siswa bermasalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik wawancara dan obsevasi lapangan. Hasil dari model pendampingan komunitas PEARL dalam menangani siswa bermasalah di SMP Kristen 4 Salatiga adalah mahasiswa bertumbuh secara rohani dan jasmani dan siswa tersebut memiliki motivasi untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai siswa, kemudian siswa di SMP Kristen 4 Salatiga tidak lagi melakukan perundungan dan mempergunakan gawai dengan benar.

Kata kunci: konseling komunitas PEARL; model pendampingan konseling; SMP Kristen 4 Salatiga

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lain

melalui berbagai metode, lingkungan, dan pengalaman.¹ Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi manusia, membentuk karakter, dan mempersiapkan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Secara lebih rinci, pendidikan melibatkan interaksi antara pengajar (guru, instruktur, mentor) dan peserta didik (siswa, mahasiswa, pelajar), di mana pengajar menyampaikan informasi, keterampilan, dan konsep kepada peserta didik melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Proses ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, serta dalam konteks informal seperti keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman sehari-hari.²

Pendidikan juga berfungsi sebagai proses sosialisasi, di mana individu belajar tentang nilai-nilai budaya, norma, dan etika yang berlaku dalam masyarakat.³ Selain itu, pendidikan mendorong perkembangan intelektual, kreativitas, kritis berpikir, dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.⁴ Saat ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan pribadi yang lebih luas, seperti keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam memajukan masyarakat dan ekonomi, dengan menyediakan individu dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan kebutuhan global.⁵ Dari beberapa hal di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk membimbing siswa dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, teman sebaya, pengaruh budaya, kondisi ekonomi, dan masalah emosional. Penting untuk memahami penyebab di balik perilaku ini dan mencari solusi yang mendukung perkembangan positif remaja.⁶ Mengenai hal ini dibutuhkan bimbingan konseling kepada siswa agar dapat memperlengkapi dan menjaga siswa untuk tetap bertumbuh dan tidak mudah goyah ketika mendapat masalah. Adapun program konseling yang merupakan tindakan seseorang dalam membimbing, mengarahkan dan menjadi penolong bagi orang yang dikonseling. Program konseling harus memiliki komunikasi atau ada hubungan yang baik antara mentor dan konseli yang bertujuan untuk saling percaya satu dengan yang lainnya. Konseling yang dilakukan oleh komunitas PEARL adalah pembentukan karakter, di mana di dalamnya ada pengajaran yang membentuk Setiap karakter siswa dan juga memperlengkapi siswa agar mengembangkan potensi yang dimilikinya, untuk menjadi pribadi yang lebih tangguh dan siswa tersebut mengenali akan tujuan hidupnya. Pendamping konseling memberikan pengajaran tentang nilai-nilai karakter, kesehatan, agrobisnis, edukasi seks dan *bullying*; hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan memperlengkapi siswa agar bisa mempergunakan fasilitas yang ada di sekeliling mereka dan siap untuk mengenali setiap tujuan hidup mereka.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Denzin & Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷ Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang

¹ Teguh Triwiyanti, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 19.

² Putu Artawan dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Teori, Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (jambi: Anggota IKAPI, 2023), 11-12.

³ Dhea Adela, *Buku Ajar Filsafat Pendidikan*, (Jawa Barat: Nusaputra Press, 2021), 18.

⁴ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 89.

⁵ H. Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 2.

⁶ Andi, *Panduan Untuk Memahami Dunia Remaja Dengan Segala Pemasalahan Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2015), 18.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 10.

dilakukan dilapangan dengan melihat objek tanpa adanya manipulasi dan mengumpulkan data yang dilapangan⁸ Penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode metode ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh model pendampingan konseling komunitas PEARL dalam menangani siswa bermasalah di SMP Kristen 4 Salatiga.

Pendampingan Konseling: Memetakan Kebutuhan

Konseling berasal dari bahasa Latin *consillium*, yang memiliki arti “dengan” atau “bersama”, kemudian dalam bahasa Inggris disebut dengan *counseling*, berakar dari kata *counsel*, yang artinya adalah sebuah nasihat, saran dan pembicaraan, sehingga konseling dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk memberikan nasihat, saran dan juga pembicaraan dalam bentuk bertukar pikiran antar satu dengan yang lainnya.⁹ Konseling yaitu perilaku seseorang dalam membantu individu atau kelompok untuk memberikan sebuah arahan yang berupaya untuk menolong dan membimbing. Konseling mempunyai ikatan dengan konselor yang memberikan nasihat kepada konseli, memiliki keinginan untuk membantu konseli berupa nasihat dan motivasi.¹⁰ Konselor adalah seseorang yang memberikan nasihat, bimbingan dan juga arahan kepada seseorang, sedangkan konseli adalah orang yang menerima bantuan berupa nasihat, bimbingan atau arahan yang diberikan oleh konselor.

Suherman berpendapat bahwa konseling ialah suatu hubungan yang memiliki sifat atau tindakan seseorang untuk membantu konseli agar bisa bertumbuh kearah yang tepat dan juga dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam diri seseorang. Willis dalam karyanya yang berjudul *Konseling Keluarga*, mengatakan bahwa konseling merupakan usaha konselor dalam membantu konseli supaya ia mengembangkan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan masalah, dan juga mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya.¹¹

Dari pengertian para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa konseling adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pembimbing/konselor dalam memberikan arahan kepada konseli sehingga konseli dapat mengetahui permasalahan apa saja yang ada dalam dirinya, konseli bisa memecahkan masalahnya, dan konseli juga dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Kemudian, American School Association (ASCA), menemukan arti dari konseling yaitu sebagai hubungan yang bersifat pribadi, rahasia, dan menerima seseorang dengan penuh kasih, konselor memberikan kesempatan kepada konseli, konselor mempergunakan atau memakai keterampilan dan pengetahuannya dalam membantu konseli untuk mengatasi masalahnya.¹² Blocher juga berpendapat bahwa konseling ialah suatu usaha konselor dalam membantu konseli, sehingga konseli dapat menyadari reaksi pribadi terhadap pengaruh perilaku dari lingkungan hidup dan membantu seseorang untuk mengerti makna hidup yang sesungguhnya.¹³ Konseling merupakan tindakan atau usaha seorang konselor dalam membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi yang ada, memecahkan masalah dan juga dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Howard Clinebell mengatakan bahwa pendampingan konseling merupakan suatu pelayanan yang memberikan penyembuhan dan pertolongan kepada setiap orang yang membu-

⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 46.

⁹ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta,: PT Rineka Cipta, 2015), 44.

¹⁰ Singgih D. Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 37.

¹¹ Ibid.

¹² Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral, Teori Dan Kasus Praktis Dalam Jemaat* (Bandung: Anggota IKAPI, 2015).

¹³ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Premadia Group, 2018).

tuhkan perhatian, dukungan, kehangatan dan penerimaan. Ia juga memberikan lima manfaat dari pendampingan konseling, seperti *healing* (manfaat menyembuhkan), *sustaining* (manfaat mendukung), *guiding* (manfaat membimbing), *reconciling* (manfaat memulihkan), dan *nurturing* (manfaat memelihara dan mengasuh).¹⁴ Aart Van Beek berpendapat bahwa pendampingan konseling pastoral memiliki manfaat untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan. Menurutnya ada enam manfaat pendampingan pastoral konseling untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, yaitu: pertama, manfaat menolong, kedua, manfaat membimbing, ketiga, manfaat memelihara dan mengasuh, keempat manfaat memulihkan dan memperbaiki hunungan, kelima manfaat memelihara dan mengasuh dan yang keenam manfaat mengutuhkan.¹⁵

Berdasarkan pengertian konseling yang sudah dipaparkan oleh para ahli, maka dapat dikatakan bahwa konseling merupakan sebuah kegiatan yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli dalam memberikan bantuan/pengarahan kepada konseli untuk memahami dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Konseling juga merupakan usaha dalam memberikan bantuan kepada seseorang (konseli) supaya ia dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli.

Jika dibandingkan dengan konseling online konseli hanya mendapatkan materi atau hanya mendapat nasihat tetapi tidak mendapat contoh maupun teladan. Sedangkan dalam konseling tatap muka ini yang dibutuhkan oleh konseli adalah interaksi secara langsung, di mana siswa memerlukan sentuhan (*physical touch*) dan juga siswa melihat teladan apa yang diberikan oleh konselor dalam memberikan nasihat, motivasi dan lain sebagainya. Salah satu cara yang dilakukan konselor dalam menangani setiap permasalahan konseli adalah dengan melakukan pendampingan konseling terhadap mereka. Fenomena yang terjadi pada siswa tersebut yaitu di lihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda dan kurang baik salah satu contohnya yaitu broken home, sehingga perlu dilakukan konseling secara personal maupun kelompok. Oleh karena itu diperlukan adanya pendampingan khusus kepada siswa agar siswa tersebut dapat memahami tujuan hidupnya.

Pelayanan Komunitas PEARL di SMP Kristen 4 Salatiga

Komunitas PEARL merupakan komunitas yang dinaungi oleh Yayasan PESAN (Peduli Setiap Insan) yang berada di Jl. Cemara Raya No. 7, Salatiga, Kec Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, 50711. Komunitas PEARL ini bergerak dalam mencegah perdagangan manusia, anak dan perempuan, eksploitasi seksual dan juga tenaga kerja. Komunitas PEARL ini di pimpin oleh Mike Yanti Sinaga yang berdiri sejak tahun 2010. Diawali dari persekutaun biasa dan berkembang menjadi beberapa bagian yaitu komunitas PEARL, *Training Center*, dan *New Beginings*. Komunitas PEARL memiliki visi yaitu: "Indonesia terbebas dari perdagangan manusia." Dilihat dari perkembangan jaman yang semakin marak dengan kasus perdagangan manusia, maka komunitas ini memiliki visi untuk Indonesia terbebas dari kasus tersebut. dengan misi "mencegah, menyelamatkan dan memulihkan perempuan dan anak-anak yang menjadi korban eksploitasi dan perdagangan manusia."¹⁶

Komunitas PEARL adalah singkatan dari Pencegahan Eksploitasi Anak dan Perempuan Rehabilitasi Lingkup Kehidupan. PEARL ini merupakan bagian yang berfokus atau memiliki tujuan dalam pencegahan atau eksploitasi perdagangan manusia, anak dan perempuan, eksploitasi seksual, dan juga tenaga kerja. Pendampingan yang dilakukan oleh pendamping

¹⁴ Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2022).

¹⁵ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017).

¹⁶ Hasil Wawancara Pendamping Komunitas PEARL, 13 Juni 2023, Pukul 09:30 WIB.

komunitas PEARL adalah pendampingan yang menyeluruh, yaitu melayani perempuan dan laki-laki. Pendamping komunitas PEARL melayani siswa di SMP Kristen 4 Salatiga sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh komunitas PEARL. Hal ini dikarenakan dalam visi dan misi tersebut terdapat kalimat “mencegah, menyelamatkan dan memulihkan perempuan dan anak-anak.” Visi yang pertama adalah "mencegah", yang dalam hal ini artinya siswa terbebas dari perilaku *perundungan*, merokok, kecanduann *gawai*, kecanduan alkohol dan malas sekolah. Kedua, adalah "menyelamatkan", pendamping komunitas PEARL memiliki visi untuk menyelamatkan siswa dari hal-hal yang tidak baik, salah satu contohnya siswa mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan dari orang yang tidak dikenal lewat media sosial di internet, seperti “facebook”. Kemudian, visi yang *ketiga* adalah "memulihkan siswa", maksudnya adalah memulihkan hubungan keluarga siswa yang telah rusak menjadi baik dan dari baik menjadi lebih baik dari sebelumnya. selain memulihkan hubungan siswa dan keluarga, visi komunitas PEARL juga ingin memulihkan hubungan antar siswa di sekolah sehingga semakin rukun dan saling menghargai satu dengan lainnya. Pendamping komunitas PEARL dan sekolah SMP Kriseten 4 Salatiga memiliki ikatan atau kerja sama yang baik sehingga sekolah mempercayai komunitas PEARL untuk mendampingi siswa di SMP Kristen 4 Salatiga. Dalam hal ini pendamping komunitas PEARL mengambil alih Bimbingan Konseling di sekolah.

Berdasarkan temuan lapangan ketiga visi komunitas PEARL yaitu, mencegah, menyelamatkan dan memulihkan telah dilakukan oleh pendamping komunitas PEARL. Komunitas PEARL mengayomi siswa di SMP Kristen 4 Salatiga baik dalam masalah spiritual, sosial maupun akademis. Dalam hal ini pendamping komunitas PEARL memiliki peran untuk memberikan dukungan kepada siswa di SMP Kristen 4 Salatiga berupa pemberian motivasi kepada siswa agar siswa rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Di sisi lain pendamping komunitas PEARL juga membimbing dan mencegah supaya siswa tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya. Adapun hal-hal yang dialami oleh siswa di SMP Kristen 4 Salatiga yang perlu dicegah, dipulihkan, dan diselamatkan. Pertama, perundungan, merupakan masalah umum yang sering terjadi di kalangan sekolah, sehingga masalah ini perlu dicegah dan diselamatkan oleh pendamping komunitas PEARL. Kedua, kecanduan *gawai*; hal ini perlu dicegah, dipulihkan, dan diselamatkan agar siswa dapat mempergunakan *handpone* dengan hal-hal yang positif. Ketiga, malas ke sekolah; hal ini perlu dicegah agar siswa rajin ke sekolah dan mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah. Keempat, merokok merupakan kebiasaan buruk yang mengakibatkan seseorang merusak organ tubuhnya, sehingga dengan demikian pendamping Komunitas PEARL memiliki peran untuk mencegah, memulihkan dan menyelamatkan siswa di SMP Kristen 4 Salatiga agar siswa tersebut tidak merokok lagi dan terhindar dari penyakit. Kelima, minum alkohol, hal ini juga perlu dicegah, diselamatkan dan dipulihkan agar siswa tidak melakukan hal yang merugikan dirinya sendiri. Keenam, mengotori ruang kelas merupakan perilaku yang buruk sehingga hal ini perlu dicegah agar siswa tidak melakukan hal yang demikian, jika ruang kelas bersih proses pembelajaranpun akan menyenangkan. Ketujuh, bolos sekolah adalah adalah perilaku yang melanggar peraturan seperti meninggalkan jam pelajaran, dari masalah tersebut perlu dicegah dan dipulihkan agar siswa tidak meninggalkan jam pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Kedelapan, malas mengerjakan PR, hal ini perlu dicegah. Hal yang dilakukan oleh pendamping komunitas PEARL dalam hal ini adalah komunitas PEARL memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya. Dengan demikian visi dari Komunitas PEARL ini sesuai dengan kebutuhan siswa di SMP Kristen 4 Salatiga.

Awal mula komunitas PEARL melayani di SMP Kristen 4 Salatiga yaitu pada tahun 2018. Sebelum terbentuk menjadi komunitas PEARL, diawali dari persekutuan biasa yang berkembang menjadi beberapa bagian yaitu komunitas PEARL, *Training Center*, dan *New Beginings*. Dalam hal ini penulis meneliti komunitas PEARL yang berfokus dalam mencegah perdagangan anak dan manusia. Adapun hasil wawancara dari pendamping komunitas PEARL yaitu Prima yang mengatakan bahwa tujuan PEARL adalah untuk mencegah perdagangan anak dan manusia. Dari tahun 2018 sampai tahun 2023 tidak didapati perdagangan anak yang melibatkan siswa SMP Kristen 4 Salatiga, namun ada beberapa hal yang mengarah kepada perdagangan anak dan manusia sudah terjadi yaitu adanya siswa yang menerima ajakan dari sosial media "facebook" dan hal ini mengarah kepada perdagangan anak dan manusia. Oleh sebab itu komunitas PEARL hadir untuk mencegah hal-hal yang demikian yang semakin meluas dikalangan SMP Kristen 4 Salatiga. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan komunitas PEARL adalah mengadakan pembinaan atau cara menggunakan media sosial dengan baik, sehingga siswa bijak dalam menggunakan sosial media.

Konseling bagi Peserta Didik SMP Kristen 4 Salatiga: Perspektif Komunitas PEARL

Mulyadi berpendapat bahwa konseling sendiri mempunyai arti yaitu perjumpaan antara individu ataupun kelompok yang di dalamnya ada konselor dan konseli. Konseling juga merupakan sebuah percakapan antara konseli dan konselor, di mana konseli dan konselor membangun hubungan yang baik, sehingga proses konseling berjalan dengan lancar. Adapun tujuan dari konseling adalah membantu konseli agar dapat mengalami pengalamann dan menerima dirinya secara penuh dan utuh, artinya memahami kekurangan dan kelebihanannya, membantu konseli untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi secara maksimal, dan membantu konseli mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki tujuan hidup.¹⁷ Dalam proses pendampingan konseling yang dilakukan oleh Komunitas PEARL adapun hal-hal yang disepakati bersama oleh pihak sekolah, keluarga dan siswa, di mana siswa diwajibkan untuk mengikuti pendampingan konseling baik yang dilakukan di sekolah maupun yang dilakukan di luar sekolah. Dalam hal ini Komunitas PEARL berperan sebagai seorang konselor dan siswa sebagai konseli. Konseling yang dilakukan di sekolah dilaksanakan pada hari Jumat, dengan pemaparan materi mengenai cinta lingkungan, kesehatan, pendidikan karakter, pornografi, *perundungan*, agrobisnis dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk memperlengkapi siswa tersebut agar dapat mengendalikan dirinya dari hal-hal yang buruk dan dapat mempergunakan kesempatan atau peluang yang ada. Adapun pendampingan yang dilakukan dirumah yaitu, di mana pendamping komunitas PEARL mengunjungi siswa di SMP Kristen 4 Salatiga dengan waktu yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah maupun dari pihak orang tua siswa, hal ini sejalan dengan prosedur yang sudah disepakati bersama. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk melihat perkembangan siswa dan untuk membangun hubungan yang baik antara orang tua dan siswa.

Dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendamping Komunitas PEARL, peneliti melihat bahwa pendamping komunitas PEARL cakap dalam membangun relasi yang baik dengan keluarga dari siswa maupun dengan siswa itu sendiri, selain membangun relasi yang baik, komunitas PEARL juga dapat memberikan arahan, motivasi kepada siswa sehingga siswa di SMP Kristen 4 merasa diterima atau menerima dirinya secara utuh dan di percaya.

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Pegawai Profesional* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007).

Menjaga hubungan dalam pendampingan konseling merupakan aspek yang penting, sehingga konseling bisa berjalan dengan baik. Dengan menjaga relasi maka konseli akan merasa nyaman saat proses pendampingan konseling yang dilakukan. Adapun hasil wawancara bahwa orang tua siswa tersebut merasa tidak keberatan ketika dikunjungi oleh pendamping Komunitas PEARL, dikarenakan pendamping komunitas PEARL mampu membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa, kemudian pendamping komunitas PEARL menyampaikan beberapa hal mengenai cara membimbing siswa secara efektif di rumah, dan membantu orang tua siswa untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian komunitas PEARL memenuhi syarat dalam melakukan pendampingan di SMP Kristen 4 Salatiga.¹⁸

Art Van Beek mengatakan bahwa konseling merupakan sebuah pemberian arahan dari konselor kepada konseli yang membutuhkan dan merupakan bentuk pertolongan yang mempunyai fokus pada kebutuhan dan tujuan hidup manusia. Dalam memberikan pertolongan kepada orang lain adapun beberapa interaksi konseli antara individu yang beranekaragam etnis atau ras, sosial, budaya, agama, kegemaran dan sumber daya yang sama.¹⁹ Pandangan Komunitas PEARL terhadap siswa di SMP Kristen 4 Salatiga, bahwa siswa yang memiliki hubungan keluarga kurang baik, *perundungan*, bolos sekolah, kurang disiplin, tidak menggunakan waktu dengan baik, dan tidak semangat dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar adalah perilaku yang kurang baik yang mengakibatkan siswa tersebut tidak fokus untuk belajar dan melakukan hal-hal yang menyimpang. Prima sebagai pendamping komunitas PEARL mengatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan. Oleh sebab itu Komunitas PEARL memiliki visi untuk mencegah, mengatasi dan membantu siswa tersebut agar tidak melakukan hal yang menyimpang.

Dari hal-hal yang dilakukan oleh pendamping komunitas PEARL telah memenuhi kaidah dari kompetensi pendamping yang diharapkan. Contohnya, pertama, mencegah siswa untuk tidak melakukan perundungan kepada siswa lainnya; Kedua, mengatasi dan membantu siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang atau dapat merugikan dirinya sendiri; Ketiga, memberikan arahan kepada siswa agar dapat menerima dirinya secara utuh. Artinya, siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan kompetensi tersebut maka memberi pengaruh dalam suatu proses pendampingan konseling sesuai dengan aspek sebagai pendamping atau konselor yang sudah dipaparkan pada landasan teori.

Strategi Pendampingan Konseling bagi Siswa di SMP Kristen 4 Salatiga: Fungsi, Tujuan, dan Hasil

Howard Clinebell mengatakan bahwa fungsi pendampingan yaitu untuk menopang, dalam artian pendamping menolong siswa yang memiliki "luka" sehingga bisa bertahan dan dapat melewati suatu keadaan yang di dalamnya dan kembali kepada keadaan yang semula. Membimbing, tujuan dari fungsi ini adalah untuk mengarahkan seseorang agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan dapat menghadapi perubahan yang terjadi di dalam dirinya. Kemudian yang berikutnya adalah untuk memperbaiki hubungan. Tujuan dari fungsi ini adalah untuk memperbaiki hubungan baik dengan manusia maupun dengan Tuhan.²⁰

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa di SMP Kristen 4 Salatiga, Sabtu, 07 Oktober 2023, Pkl 11:30 WIB.

¹⁹ Beek, *Pendampingan Pastoral*.

²⁰ Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*.

Berdasarkan temuan lapangan, peneliti melihat bahwa fungsi tersebut telah dilakukan oleh Komunitas PEARL. Komunitas PEARL menopang, hal ini dilakukan pendamping komunitas PEARL agar siswa di SMP Kristen 4 Salatiga memiliki pondasi yang kuat ketika siswa tersebut melewati masa remajanya dan tidak mudah menyerah, komunitas PEARL juga membimbing siswa tersebut dengan mengarahkan mereka ke jalan yang benar, sehingga siswa tidak melakukan hal yang merugikan dirinya maupun orang-orang disekitarnya. Memperbaiki hubungan. Pendamping komunitas PEARL berupaya melakukan berbagai cara untuk memperbaiki hubungan siswa dengan orang tua dan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan dilakukannya hal ini adalah supaya siswa tidak merasa tertolak baik dari keluarganya maupun dari lingkungan tempat ia tinggal.

Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh Pendamping Komunitas PEARL bagi siswa di SMP Kristen 4 Salatiga. Pertama, membangun hubungan yang baik adalah strategi awal yang dilakukan oleh pendamping komunitas PEARL yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan dari siswa terhadap pendamping. Cara yang dilakukan komunitas PEARL dalam membangun hubungan yaitu melalui pendekatan dan menjadi teladan bagi siswa SMP Kristen 4 Salatiga. Kedua, menjadi sahabat atau keluarga (kakak) bagi mereka, menjadi orang yang bisa dipercaya oleh siswa dan hadir menjadi pendengar bukan menjadi hakim atas hidup siswa tersebut. Adapun cara yang dilakukan oleh pendamping Komunitas PEARL yaitu dengan tidak membandingkan siswa tersebut dengan siswa lainnya, menerima setiap kekurangan siswa dan menjadi pendengar yang baik bagi siswa tersebut, sehingga dengan demikian siswa tersebut merasa nyaman dan merasa diterima. Ketiga, memperlakukan seluruh siswa dengan baik. Artinya, pendamping menerima siswa dengan keunikannya dan tidak membedakan status suku, agama, ras dan antargolongan yang ada. Hal ini bertujuan supaya siswa tersebut merasa tidak dibeda-bedakan dan merasa diterima. Adapun cara yang dilakukan oleh pendamping komunitas PEARL yaitu dengan menerima siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya tanpa membedakannya dengan orang lain, memperlakukan siswa sesuai dengan karakternya dan membagikan sesuatu yang bernilai. Keempat, memberikan edukasi tentang nilai-nilai karakter seperti yang terkandung dalam Galatia 5:22-23. Dalam memberikan edukasi tentang nilai-nilai karakter, pendamping komunitas PEARL mengajarkan dengan *ice breaker*, yang bertujuan agar siswa mudah memahami dan mampu berfikir kritis,

Dari hasil temuan yang peneliti dapati di Komunitas PEARL dengan teori yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, pada bagian ini peneliti akan menguraikan bahwa model pendampingan yang dilakukan oleh Komunitas PEARL yang memenuhi tiga syarat yaitu, membimbing, menopang dan memperbaiki hubungan. Dalam hal ini peneliti menyoroti SMP Kristen 4 Salatiga untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pendampingan konseling yang dilakukan oleh komunitas PEARL. Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya, pendamping komunitas PEARL dalam membimbing, menopang dan memperbaiki hubungan, pendamping komunitas PEARL telah melakukan dengan rasa empati dan rasa tanggungjawab.

Setelah siswa di SMP Kristen 4 Salatiga mengikuti proses konseling yang dilakukan oleh komunitas PEARL, tidak sedikit dari mereka yang mengalami perubahan, baik dari perubahan karakter, tidak membuli temannya, mudah memaafkan, tidak bolos sekolah, dan dapat memperbaiki hubungan keluarga yang kurang baik. Ada siswa yang kesehariannya kecanduan *gawai*, akan tetapi ketika didampingi mengalami perubahan dan tidak kecanduan *gawai* lagi. Melihat keadaan atau latar belakang siswa di SMP Kristen 4 Salatiga membuat pendamping komunitas PEARL memiliki visi untuk menolong dan memperlengkapi siswa tersebut, yang bertujuan agar siswa SMP Kristen 4 Salatiga memiliki tujuan hidup, berse-

mangat untuk sekolah, juga dapat menerima dirinya, dan tidak melakukan hal yang merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Respon atau perasaan yang dirasakan oleh siswa selama proses pendampingan konseling berlangsung mempengaruhi kelancaran proses konseling yang dilakukan oleh Komunitas PEARL. Dari hasil Penelitian, peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang merasa senang ketika di konseling oleh pendamping komunitas PEARL, mereka merasa bahwa yang dilakukan oleh komunitas PEARL ini adalah hal yang baik yang dapat membuat siswa berhasil atau mencapai tujuan yang siswa tersebut inginkan.

Kesimpulan

Proses konseling yang dilakukan di SMP Kristen 4 Salatiga terjalin dengan baik, hal ini dikarenakan pendamping konseling membangun hubungan yang baik dengan siswa maupun orang tua mereka. Dalam proses konseling yang dilakukan oleh pendamping komunitas PEARL, siswa di SMP Kristen 4 Salatiga mengalami pemulihan, siswa dapat memaafkan orang tuanya, menerima dirinya secara utuh dan penuh, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan dapat menerima orang-orang di sekitarnya. Adapun hal lain yang terjadi, yakni menurunnya angka perundungan, siswa rajin mengikuti devosi pagi, dan dapat memanfaatkan *gawai* secara proporsional.

Referensi

- Adela, Dhea. *Buku Ajar Filsafat Pendidikan*,. Jawa Barat: Nusaputra Press, 2021.
- Andi. *Panduan Untuk Memahami Dunia Remaja Dengan Segala Pemasalahan Dan Solusinya*,. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2015.
- Artawan, Putu dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Teori, Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*,. Jambi: Anggota IKAPI, 2023.
- Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*,. Jakarta,: PT Rineka Cipta, 2015.
- Clinebell, Howard. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*,. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Gainau, Maryam B. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*,. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Gunarsa, Singgih D. *Konseling Dan Psikoterapi*,. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Gainau, Markus S. *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*,. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2021.
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*,. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Mahmudi, H. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*,. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mulyasa, E. "Menjadi Pegawai Profesional." *Jakarta: Remaja Rosda Karya* (2007).
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*,. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Ronda, Daniel. *Pengantar Konseling Pastoral, Teori Dan Kasus Praktis Dalam Jemaat*. Bandung: Anggota IKAPI, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Konsep, Teori Dan Aplikasinya*,. Jakarta: Premedia Group, 2018.
- Triwiyanti, Teguh. *Pengantar Pendidikan*,. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Van Beek, Aart. *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.